

PENGEMBANGAN MODEL SEARCHING INFORMATION SKILL DALAM PEMBELAJARAN IPS¹

Oleh

Bahar Triono², Darsono³, Iskandarsyah⁴

This research aims to develop learning model of Searching Information Skill (SIS), to know the effectiveness of Searching Information Skill (SIS) model. This developing research used Borg and Gall model with five steps or phases. The result of this research showed that; In developing learning model of Searching Information Skill, by adding learning steps in the beginning activity by performing learning video or printed and electronic media as a source of learning besides sources appeared in Learning Implementation Planning (RPP), through material expertise validation, the design expert of Social Studies teacher scoring learning as the user and the students. The model of Searching Information Skill was effectively used in Social Studies learning, and also highest score increase from 82 to 92. Besides, there was also an increase on pretest score from the highest 44 to 92 or an increase of 85% of students who completed on Basic Competency of Understanding Social Institutions.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran Searching Information Skill (SIS), mengetahui efektifitas model Searching Information Skill (SIS). Penelitian pengembangan ini menggunakan model Borg and Gall dengan lima langkah atau tahapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; Dalam mengembangkan Model Pembelajaran Searching Information Skill, dengan menambahkan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal yaitu dengan penayangan video pembelajaran atau media cetak dan elektronik sebagai sumber belajar selain nara sumber yang tertuang dalam RPP, dengan melalui validasi ahli materi, ahli desain pembelajaran penilaian guru IPS sebagai pengguna dan siswa. Model pembelajaran Searching Information Skill efektif digunakan dalam pembelajaran IPS, serta peningkatan nilai tertinggi dari 82 menjadi 92. Selain itu juga ada peningkatan nilai pretes dari tertinggi 44 menjadi 92 atau peningkatan sebesar 85% siswa yang tuntas pada KD Memahami Pranata Sosial.

Kata kunci: pembelajaran IPS, pengembangan model, searching information skill

1. *Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.*
2. *Sadariah: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (Email: triono_bahar@yahoo.com Hp 081369335023*
3. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*
4. *Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.*

PENDAHULUAN

Pada saat belajar di sekolah, guru jarang memberi penjelasan kepada siswa bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah keilmuan yang sangat dekat dengan mereka karena mereka mengalaminya sehari-hari. Seolah mereka belajar suatu ilmu pengetahuan yang jauh dari kehidupan mereka. Materi yang diberikan hanya menitik beratkan kepada hafalan tanpa bekal keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-harinya. Berbagai keterampilan dalam ilmu pengetahuan sosial sering dilupakan para guru padahal sangat penting untuk dimiliki siswa. Berbagai keterampilan dalam ilmu pengetahuan sosial sering dilupakan para guru padahal sangat penting untuk dimiliki siswa.

Fenomena yang terlihat dalam mengikuti pembelajaran IPS dikelas berdasarkan pengalaman penulis nampak siswa kurang semangat mengikutinya. Terlihat siswa banyak yang mengobrol sendiri, atau ada yang bermain-main dan mengusili kawannya ketika guru memberi penjelasan. Fenomena ini juga terungkap dikala jam istirahat guru saling curhat tentang kelakuan siswa didalam kelas yang kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Donald dalam Hamalik (2011: 106) merumuskan bahwa “.....*motivation energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Rendahnya minat, motivasi, dan kedisiplinan belajar siswa, berdampak terhadap rendahnya hasil belajar dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Pada setiap proses evaluasi hasil belajar seperti ulangan harian, maupun saat tes sumatif (ujian semester) terdapat rata-rata 60% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor baik yang bersifat interen maupun eksteren. Faktor tersebut antara lain rendahnya *intake* siswa, kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang kondusif, rendahnya kemampuan guru dalam membangun kedekatan atau hubungan yang hangat dalam berinteraksi

dengan siswa, pembawaan dan kompetensi guru, perencanaan pembelajaran yang buruk serta model pembelajaran yang konvensional dan monoton.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Lampung Tengah diampu oleh 6 orang guru dengan latar belakang yang berbeda. Sesuai dengan muatan kurikulum mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kalirejo berjumlah 4 jam pelajaran per minggu. Namun dibelajarkan secara parsial, dengan rincian dua jam pelajaran untuk geografi dua jam lain untuk sejarah dan ekonomi.

Dalam membelajarkan mata pelajaran IPS ada empat orang guru yang menggunakan metode yang konvensional dalam arti hanya berceramah dan sesekali melakukan tanya jawab.

Dengan pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih pandai dalam hal menjawab soal soal yang menuntut penguasaan konsep keilmuan, namun siswa akan kurang mendapatkan keterampilan-keterampilan sosial yang dikehendaki dari tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Keterampilan dalam belajar IPS antara lain; a) Kemampuan membedakan kejadian masa lalu, sekarang, akan datang dan perubahannya; b) Kemampuan menemukan sebab akibat membedakan fakta dan opini menyadari adanya 'bias'; c) Kemampuan mengevaluasi dan mengkritisi sumber informasi yang dapat dipercaya dan kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk mencari informasi; d) Kemampuan membuat generalisasi; e) Kemampuan mengungkapkan pendapat pribadi berdasarkan bukti.; f) Kemampuan mengambil keputusan; g) Kemampuan memecahkan masalah. (Depdiknas.Modul 3, 2009: 139-140).

Keadaan hasil belajar IPS Kelas VIII SMP N 1 Kalirejo Tahun Pelajaran 2011-2012 juga terjadi pada peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Beberapa hal penyebab motivasi belajar peserta didik rendah dikarenakan, antara lain: (1) penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPS SMP kurang bervariasi; (2) bahan ajar yang dibuat guru kurang menyentuh analisis kebutuhan bagi peserta didik (3) informasi dari guru kurang komunikatif sehingga materi pelajaran yang diterima peserta didik

sulit untuk diterima siswa ; (5) kondisi *intake* pembelajaran IPS di SD kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa peserta didik relatif rendah.

Salah satu alternatif membelajarkan IPS agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai penulis mengajukan model pembelajaran Keterampilan Mencari Informasi (*Searching Information Skill*)

Penelitian ini juga sebagai upaya diseminasi dari model pembelajaran *Searching Information Skill*. Dengan harapan akan lebih memperkaya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas, sehingga IPS akan menjadi suatu ilmu pengetahuan yang tidak lagi membosankan bagi siswa.

Pembelajaran berbasis mencari informasi merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk mencari informasi sebagai sumber belajar. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, jadi siswa lebih proaktif untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Zeni, dalam Tarmizi, 2010).

Pentingnya model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran dengan alasan; 1) Membantu pemenuhan kebutuhan informasi yang selalu berubah, 2) Membantu dalam pengambilan keputusan, 3) Mendorong untuk belajar sepanjang hayat.

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut, 1) Mengembangkan produk model *Searching Information Skill* yang dapat digunakan untuk pembelajaran IPS di kelas VIII SMP, 2) Mengetahui efektifitas model *Searching Information Skill* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMP, 3) Mengetahui daya tarik Model Pembelajaran *Searching Information Skill* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS dikelas VIII SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian Pengembangan model Borg and Gall (dalam Pargito, 2010: 50) prosedur penelitian pengembangan meliputi 10 langkah kemudian disederhanakan menjadi 5 langkah sebagai berikut :1)melakukan analisis produk 2) mengembangkan produk awal 3 Validasi ahli dan revisi.4tahap uji coba awal/uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk,5) tahap uji lapangan, lapangan skala besar dan produk akhir

Pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Desain Pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*)

Langkah-Langkah Penelitian.

1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi (*needs assessment*) revid literatur, studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan pada perkembangan terkini. Selanjutnya melakukan perencanaan, termasuk mendefinisikan keterampilan yang akan dipelajari, menyatakan dan mengurutkan tujuan dan mengidentifikasi aktivitas belajar.
2. Mengembangkan produk awal meliputi perangkat pembelajaran yang didesain mengikuti langkah-langkah model *Searching Information Skill* pada pembelajaran IPS untuk kelas VIII.
3. Validasi ahli dan revisi.

Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli desain diminta masukan berkaitan dengan relevansi atau ketepatan tujuan, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Ahli materi dan pembelajaran diminta masukan relevansi atau ketepatan materi pembelajaran metode dan media pembelajaran yang digunakan.

4. Tahap uji coba awal/uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk,. Uji coba awal ini bertujuan untuk mendapatkan data berkaitan dengan materi, media, metode, urutan dan waktu penyajian pembelajaran.

5. Tahap uji lapangan, lapangan skala besar dan produk akhir langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan evaluasi formatif. Uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan data apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak.

Rancangan uji coba produk yang dikembangkan terdiri dari 2 tahapan yaitu:

1. revisi oleh ahli materi dan ahli desain pembelajaran dan
2. uji terbatas tingkat kelas.

Untuk mengukur efektifitas produk digunakan perbandingan hasil pre tes dan pos tes, dan dengan mengukur pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Evaluasi Penelitian dan Pengembangan

Evaluasi penelitian dan pengembangan pada penelitian ini meliputi evaluasi formatif 1 dan evaluasi formatif 2.

1. Evaluasi formatif I.

Yaitu revisi oleh ahli Materi Pelajaran dan ahli desain pembelajaran terhadap produk yang dikembangkan.

2. Evaluasi formatif II.

Ujicoba terbatas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui efektifitas penggunaan prototip hasil pengembangan pada kondisi yang sebenarnya dikelas. Uji coba lapangan pada tingkat kelas dilakukan pada siswa disalah satu kelas VIII SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. Penentuan kelas uji coba dilakukan secara *cluster random smpling*. Kelas yang telah dipilih diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional kemudian diberi angket motivasi dan pada pertemuan berikutnya diberi perlakuan dengan model *Searching Information Skill*

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui: Angket, lembar observasi, dan tes pencapaian.

Angket digunakan dalam uji kelayakan format produk hasil pengembangan serta rancangan uji coba.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Searching Information Skill (SIS)*.

Uji coba terbatas dalam penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kelas dari 8 kelas VIII yang ada di SMP Negeri 1 Kalirejo. Sebelum ujicoba dilakukan pretes untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung seluruh aktivitas siswa diamati dan dicatat pada lembar pada lembar penilaian afektif dan lembar penilaian kinerja. Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan test pencapaian sebagai posttest. Hasil tes dan lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengukur efektivitas dari produk yang dikembangkan.

Dalam penelitian ini dipergunakan analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah analisa dengan menggunakan proses berpikir induktif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta beridentifikasi munculnya atau tidak (Ali, 1985: 155). Adapun langkah-langkah dalam mengolah data pengembangan adalah: penyusunan data, klasifikasi data, pengolahan data, dan penyimpulan data (Ali, 1985:152).

Dari hasil evaluasi formatif I dan II diperoleh dan dideskripsikan dengan tabulasi dan persentase kemudian dianalisis. Hasil dari ujicoba awal direvisi. Hasil revisi digunakan pada uji coba terbatas atau evaluasi formatif II. Data evaluasi formatif II digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pada observasi awal diperoleh data antara lain sebagai berikut : 1) sebagian siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPS kurang bervariasi guru lebih banyak menggunakan metode konvensional dimana memberikan uraian pelajaran dan mengerjakan soal-soal dengan menggunakan buku LKS. 2) bahan ajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket dan buku LKS. 3) Dari sisi guru hal tersebut dilakukan semata untuk mengejar target kurikulum dan untuk menyesuaikan dengan soal-soal yang biasanya muncul pada saat diadakan ulangan akhir semester.

Pada penelitian pengembangan ini, materi yang akan menjadi bahan pembelajaran yaitu pranata dan penyimpangan sosial. Tujuan umum (Standar Kompetensi) yang harus dicapai siswa pada materi Pranata dan Penyimpangan Sosial adalah memahami pranata dan penyimpangan sosial. Kompetensi dasar yang akan dicapai setelah proses pembelajaran adalah siswa dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial, pranata sosial dalam kehidupan masyarakat dan upaya pengendalian penyimpangan sosial.

Desain Pengembangan Model *Searching Information Skill*

No.	Kegiatan	Guru	Siswa
1.	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkondisikan siswa untuk belajar 2. Menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyiapkan diri untuk belajar 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengintruksikan kepada siswa untuk membuat daftar pertanyaan untuk wawancara 4. Membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 4 orang 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Secara individu siswa membuat daftar pertanyaan untuk wawancara 4. Berkumpul pada kelompoknya

Lanjutan

No.	Kegiatan	Guru	Siswa
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Menginstruksikan kepada kelompok untuk menyempurnakan daftar pertanyaan 6. Menginstruksikan untuk menemui nara sumber /mencari informasi di media cetak atau internet 7. Mendampingi siswa dalam mencari informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Setiap kelompok menyempurnakan daftar pertanyaan 6. Menemui narasumber /mencari informasi di media cetak atau internet 7. Menanyakan hal yang belum dimengerti

	8. Mengintruksikan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil penggalan informasi	8. Menyusun laporan hasil wawancara atau pencarian informasi secara berkelompok
	9. Memberikan penguatan	9. Menanyakan hal-hal yang belum jelas dalam menyusun laporan
3. Kegiatan Penutup	10. Menginstruksikan kepada siswa untuk membuat refleksi pembelajaran secara individu	10. Secara bergiliran
	11. Menginstruksikan kelompok menempelkan hasil kerjanya di tempat pemajangan hasil karya siswa	11. setiap kelompok mempresentasikan hasil penggalan informasi
		12. Mendengarkan penjelasan guru
		13. Membuat refleksi pembelajaran secara individu
		14. Setiap kelompok menempelkan hasil kerjanya di tempat pemajangan hasil karya Siswa

Penilaian ahli materi tentang kesesuaian materi dengan bidang ilmu sangat sesuai, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator juga sangat sesuai. Pengorganisasian isi materi, kesesuaian rumusan tugas dan latihan dengan tujuan, kualitas penulisan soal latihan sudah sesuai. Kesesuaian wujud fisik pada Bahan Ajar secara umum cukup sesuai.

Penilaian ahli desain model pembelajaran mengenai sintak model *SIS* secara umum baik dan sesuai. Variabel sistem sosial dinilai baik dan secara umum sesuai. Variabel sistem pendukung desain model *SIS* Selain itu ahli desain juga memberikan masukan pada perbaikan pada langkah langkah pembelajaran yaitu pada langkah keenam pada kegiatan siswa salah dalam penulisan dan sumber informasi selain media cetak juga disarankan untuk menggunakan media elektronik misalnya berupa internet.

Hasil evaluasi ahli desain model menyatakan bahwa model pembelajaran SIS sudah memenuhi kelayakan untuk di ujicobakan setelah melalui revisi sesuai dengan saran yaitu menambahkan sumber informasi dengan media elektronik.

Penilaian guru mata pelajaran IPS terhadap kesesuaian materi dengan kurikulum rata-rata 61,9% menyatakan sangat sesuai dan 38% sesuai. Penilaian untuk indikator fokus desain model pembelajaran *SIS* rata-rata 25% menyatakan sangat sesuai, sedangkan 66,7% menyatakan sesuai dan 8,3% cukup sesuai. Penilaian untuk sintaks model pembelajaran *SIS* rata-rata 44% menyatakan sangat sesuai dan sesuai, sedangkan 44% menyatakan sesuai. Penilaian untuk sistem sosial model pembelajaran *SIS* rata-rata 66,7% menyatakan sangat sesuai, sedangkan 25% menyatakan sesuai dan 8,3% menyatakan cukup sesuai. Penilaian untuk sistem pendukung model pembelajaran *SIS* rata-rata 11,1% menyatakan sangat sesuai dan 88,9% menyatakan sesuai.

Hasil penilaian guru mata pelajaran IPS terhadap model pembelajaran *SIS* baik dan layak untuk dilakukan uji coba lapangan atau uji coba tingkat kelas tanpa harus direvisi.

Hasil angket penilaian siswa, diperoleh data pendapat siswa berkaitan dengan komponen fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung dari model pembelajaran *SIS*. Sebanyak 29 siswa dari 33 atau 88% menyatakan pembelajaran model *SIS* meningkatkan motivasi belajar mereka, sedangkan 4 siswa atau 12% menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 24 siswa atau 73% menyatakan pembelajaran model *SIS* menumbuhkan rasa percaya diri, 3 siswa atau 9% menyatakan ragu-ragu, dan 18% atau 6 siswa menyatakan tidak menumbuhkan rasa percaya diri.

Sebanyak 30 siswa atau 91% menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *SIS* bersifat sistematis, sedangkan 9% atau 3 orang siswa menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 27 siswa atau 82% menyatakan pembelajaran model *SIS* sesuai dengan karakter mereka, 4 siswa atau 12% menyatakan ragu-ragu dan sisanya 2 orang siswa atau 6% menyatakan tidak sesuai dengan karakter mereka. Sebanyak 29 siswa atau 88% menyatakan pembelajaran model *SIS* membentuk keberanian

mengeluarkan pendapat, sedangkan 4 siswa atau 12 % menyatakan ragu-ragu. Sebanyak 33 siswa atau 100% menyatakan pembelajaran model *SIS* mampu menempatkan guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Zeni dalam Tarmizi 2010; bahwa Pembelajaran berbasis mencari informasi merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk mencari informasi sebagai sumber belajar. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, jadi siswa lebih proaktif untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Zeni, dalam Tarmizi, 2010).

Sistem pendukung atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran model *SIS*, sebanyak 27 siswa atau 82% menyatakan sistem penulisan baik sehingga mudah dipahami, 3 siswa atau 9% menyatakan ragu-ragu dan 3 siswa atau 9% menyatakan tidak baik. Sebanyak 26 siswa atau 79 % menyatakan isi bahan ajar menarik, 5 siswa atau 15% menyatakan ragu-ragu, sedangkan 2 siswa atau 4% menyatakan tidak menarik.

Berdasarkan pendapat atau hasil angket penilaian siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *SIS* dapat meningkatkan motivasi belajar , menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keinginan belajar lebih lanjut, dan mendidik siswa untuk belajar mandiri (rata-rata 29 siswa dari 33 atau 88%). Rata-rata 29 siswa dari 33 atau 88% menyatakan model pembelajaran *SIS* sistematis dan sesuai dengan karakter mereka. Rata-rata 31 dari 33 siswa atau 94% menyatakan pembelajaran dengan model *SIS* mampu menumbuhkan keberanian mereka untuk mengeluarkan pendapat, menempatkan guru sebagai fasilitator, menanamkan sikap kerja keras dan mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran baik secara intelektual maupun emosional.

Berdasarkan hasil pretes dan postes pada terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII C setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *SIS*. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai \geq KKM. Pada pretes nilai rata-rata siswa hanya 30 dengan nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 44, sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata siswa adalah 76 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 92. Dilihat dari pencapaian KKM terjadi peningkatan sebanyak 85%, dimana pada pretes tidak ada siswa yang mencapai KKM (siswa tuntas 0%) sedangkan pada postes terdapat 28 siswa dari 33 siswa yang mencapai KKM (85% siswa tuntas). Perbandingan tingkat pencapaian KKM antara nilai Ulangan harian 1 yang belum menggunakan model pembelajaran *SIS*, pretes, dan postes yang sudah menggunakan model pembelajaran *SIS* terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII C. Pada Ulangan harian sebelumnya nilai rata-rata siswa hanya 58 dengan nilai terendah 34 nilai tertinggi 82 dan siswa yang mendapat nilai \geq KKM sebanyak 14 siswa dari 33 siswa (42 % siswa tuntas). Sedangkan pada Ulangan harian atau postes KD Pranata Sosial yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *SIS* nilai rata-rata siswa mencapai 76 dengan nilai terendah 60 n tertinggi 92 dan siswa yang mendapat nilai \geq KKM sebanyak 28 siswa dari 33 siswa (85 % siswa tuntas).

Motivasi belajar siswa ditandai dengan aktif tidaknya siswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar yang diharapkan pada model pembelajaran *SIS* meliputi kegiatan mendengarkan instruksi guru, siswa membuat pertanyaan secara individu, berdiskusi menyusun daftar wawancara. Siswa melakukan wawancara kepada nara sumber menyusun laporan secara naratif secara berkelompok mempresentasikan hasil wawancara. Hasil observasi kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *SIS* dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan keempat mengalami kenaikan persentase dan apa bila dibuat rata-rata dapat diketahui kegiatan siswa mendengarkan instruksi guru 100% dari 33 siswa. Kegiatan membuat pertanyaan untuk wawancara dilakukan oleh rata-rata 83% dari 33 siswa. Kegiatan bertanya kepada nara sumber 72% (24) dari 33 siswa). Kegiatan kerjasama menyusun laporan dilakukan rata-rata oleh 8% dari 33 siswa. Untuk

kegiatan mengeluarkan pendapat dilakukan oleh 41% atau oleh 14 siswa serta menyampaikan presentasi dilakukan oleh rata-rata 8 orang yang merupakan perwakilan setiap kelompok yaitu 24%.

Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini adalah pada tahap uji coba lapangan. Uji coba lapangan produk model pembelajaran *Searching Information Skill* hanya dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah saja. Demikian juga untuk penilaian guru sebagai pengguna, pada penelitian ini hanya mengambil pendapat 3 orang guru yang dianggap berkompeten. Penelitian ini akan lebih representatif jika dilakukan pada sampel yang lebih besar.

Simpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan paparan hasil yang diperoleh pada penelitian pengembangan model pembelajaran *Searching Information Skill*, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan Model Pembelajaran *Searching Information Skill* penulis menambahkan langkah-langkah pembelajaran yaitu. Pada kegiatan awal pada langkah ke 3 penulis menambahkan penayangan video pembelajaran/membagikan Koran dengan disertai penjelasan dari guru dengan tujuan untuk mengaitkan dengan pembelajaran saat itu juga digunakan sebagai sumber belajar. Pada kegiatan penutup penulis menambahkan pemajangan hasil karya Siswa dengan tujuan sebagai sumber belajar yang sewaktu-waktu dapat dibaca oleh Siswa. Model pembelajaran *Searching Information Skill* efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini diketahui dari adanya peningkatan hasil ulangan harian pada KD sebelumnya (Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia) dimana ada peningkatan persentase ketuntasan siswa dari 42% menjadi 85%, serta peningkatan nilai tertinggi dari 82 menjadi 92. Selain itu juga ada peningkatan nilai pretes dari tertinggi 44 menjadi 92 atau peningkatan sebesar 85% siswa yang tuntas pada KD Memahami Pranata Sosial. Daya tarik Model pembelajaran *Searching Information Skill* dapat dibuktikan dengan hasil observasi yaitu dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dalam hal mendengarkan membuat pertanyaan, bertanya kepada nara sumber,

kerjasama dalam kelompok melakukan presentasi di depan kelas yang mengalami peningkatan presentase dari setiap pertemuan.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, Muhamad. 1985. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi: Angkasa. Bandung

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Modul Pelatihan Praktik Yang Baik (3), MGP-BE Project. Jakarta.

Hamalik, Oemar, 2011. Proses Belajar Mengajar: Bumi Aksara. Jakarta.

Pargito. 2010. Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan.: Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Tarmizi.2010 Penerapan-model-pembelajaran-berbasis-mencari-informasi-dalam-keterampilan-menulis-karangan-argumentasi wordpress.com/2010/02/01/ diakses 4 Oktober 2012.